

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG
CAMPURAN BILANGAN BULAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD DENGAN MEDIA SIKATUBIL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI
1 GEMAWANG KECAMATAN GEMAWANG KABUPATEN TEMANGGUNG SEMESTER
1 TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Lasyuri¹

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media SIKATUBIL. Setiap siklus terdiri empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian dianalisis menggunakan deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media SIKATUBIL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil belajar Matematika materi operasi hitung campuran bilangan bulat meningkat lebih tinggi setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media SIKATUBIL.

Kata kunci: *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Siswa.*

¹ Lasyuri, Guru SD Negeri 1 Gemawang. Email : lasyuri66@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar akan lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan apabila memanfaatkan berbagai media dan metode secara bervariasi. Pembelajaran yang bervariasi bertujuan agar menimbulkan minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap semua mata pelajaran di sekolah.

Pembelajaran Matematika yang bersifat konvensional dan kurang menarik tentu berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, berdampak juga pada hasil belajar peserta didik yang belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran Matematika semester satu tahun pelajaran 2015/2016 kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gemawang pada waktu tes formatif materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat. Dari hasil analisis nilai peserta didik, sebanyak 29 peserta didik, dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan SD Negeri 1 Gemawang yaitu 60 (enam puluh) peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 5 peserta didik (17,24%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 24 peserta didik (82,76%).

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika ternyata karena peserta didik kurang menguasai materi pelajaran. Padahal apabila peserta didik tidak menguasai konsep awal dalam pembelajaran, maka peserta didik akan senantiasa mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal-soal yang lebih kompleks, apalagi dalam bentuk objektif.

Berdasarkan kondisi di atas, guru kelas dengan mendapatkan masukan serta informasi

dari berbagai pihak menentukan strategi baru untuk mengadakan pembelajaran dengan memanfaatkan media SIKATUBIL dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Upaya ini sebagai solusi untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar materi operasi hitung campuran bilangan bulat.

Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan SIKATUBIL untuk mencapai tujuan-tujuan belajar dalam pembelajaran sangat diperlukan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan SIKATUBIL digunakan sebagai sarana untuk mempermudah atau memperjelas penyampaian pesan selama pembelajaran berlangsung.

B. LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

1. Prestasi Belajar

Hasan (1981 : 38) menyatakan bahwa prestasi adalah pencapaian hasil (tujuan) setelah berusaha dan derajat keberhasilan yang dicapai dalam suatu tugas. Dapat diketahui bahwa prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan usaha atau kegiatan. Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Belajar menurut Winkel (1984 : 162) adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan usaha atau kegiatan. Untuk mengetahui hasil dari

usaha dalam pembelajaran perlu diukur secara langsung dengan menggunakan tes atau evaluasi.

2. Hakikat Matematika

Menurut Kline (1973) dalam Ruseffendi, (1993:28) Matematika bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya Matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Menurut James (1976) dalam Ruseffendi, (1993 : 27) Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besar, dan konsep. Konsep yang saling berhubungan satu sama lain yang terdiri ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Suatu kebenaran dalam Matematika dikembangkan berdasarkan alasan logis.

3. Proses Belajar Matematika

Menurut Hudoyo (1979:96) mempelajari Matematika diperlukan berpikir secara kritis dengan menggunakan penalaran induktif dan deduktif. Berpikir induktif merupakan sistem berpikir dari hal yang umum ke hal yang khusus. Karena Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep Matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol khusus.

Dalam proses belajar Matematika terjadi juga proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir bila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar Matematika pasti melakukan kegiatan mental. Dalam berpikir orang melakukan hubungan-

hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikiran sebagai pengertian-pengertian. Dari pengetahuan tersebut tentulah pendapat yang pada akhirnya ditarik kesimpulan. Tentunya kemampuan berpikir seseorang itu dipengaruhi oleh intelegensinya. Demikian terlihat adanya kaitan antara intelegensi dengan proses belajar Matematika.

4. Kreativitas Belajar

Kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah bagi peserta didik. Menurut Supriadi (1997:7) kreativitas belajar adalah kemampuan belajar untuk melahirkan sesuatu yang baru dalam belajar, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Jadi kreativitas belajar adalah kemampuan belajar peserta didik untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa ide-ide atau gagasan-gagasan yang mana peserta didik terlibat aktif dan mendalami materi yang berhubungan dengan kognitif dan penghayatan pengalaman belajar, juga perilaku kreatif, kognitif, dan afektif.

5. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar Matematika adalah nilai Matematika yang diperoleh peserta didik dalam tes setelah mengikuti proses pembelajaran. Di dalam proses pengajaran itu perlu dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang. Berhasil tidak belajar Matematika adalah guru harus menguasai teori belajar dan mengajar Matematika. Dengan menguasai teori belajar dan mengajar Matematika, peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Bahkan dapat memotivasi peserta didik

berminat belajar Matematika. Selain guru harus menguasai teori belajar mengajar Matematika, hal lain yang menentukan berhasil tidak mengajar Matematika adalah metode atau pendekatan yang dilakukan dalam mengajar. Namun di sisi lain diperlukan sarana pendidikan bermutu, guru yang profesional, peran orang tua, masyarakat dan lingkungan (yang di dalamnya tutor sebaya) serta waktu yang cukup.

6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk membantu peserta didik belajar pada setiap mata pelajaran mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang berbentuk tim tersusun atas 4-5 peserta didik yang merupakan representasi kelas yang variatif dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau etnis. Fungsi utama tim adalah meyakinkan anggota

tim dan secara khusus mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan kuis dengan baik. Menurut Sutopo (2007:7) ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kelima komponen tersebut adalah presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individu, dan penghargaan tim.

7. SIKATUBIL

SIKATUBIL adalah akronim dari simulasi kartu bilangan. Dibuat dengan bahan kertas manila dan asturo. Kertas tersebut dipotong berbentuk persegi, kemudian ditulis dengan spidol bilangan-bilangan yang dikehendaki. Kertas lain ditulis operasi hitung. Kemudian kartu-kartu tersebut disimulasikan.

SIKATUBIL didesain untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan. Diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Berikut adalah dokumentasi penggunaan media SIKATUBIL.



Gambar 1 Peserta didik mempraktikkan SIKATUBIL



Gambar 2 Peserta didik mempraktikkan SIKATUBIL

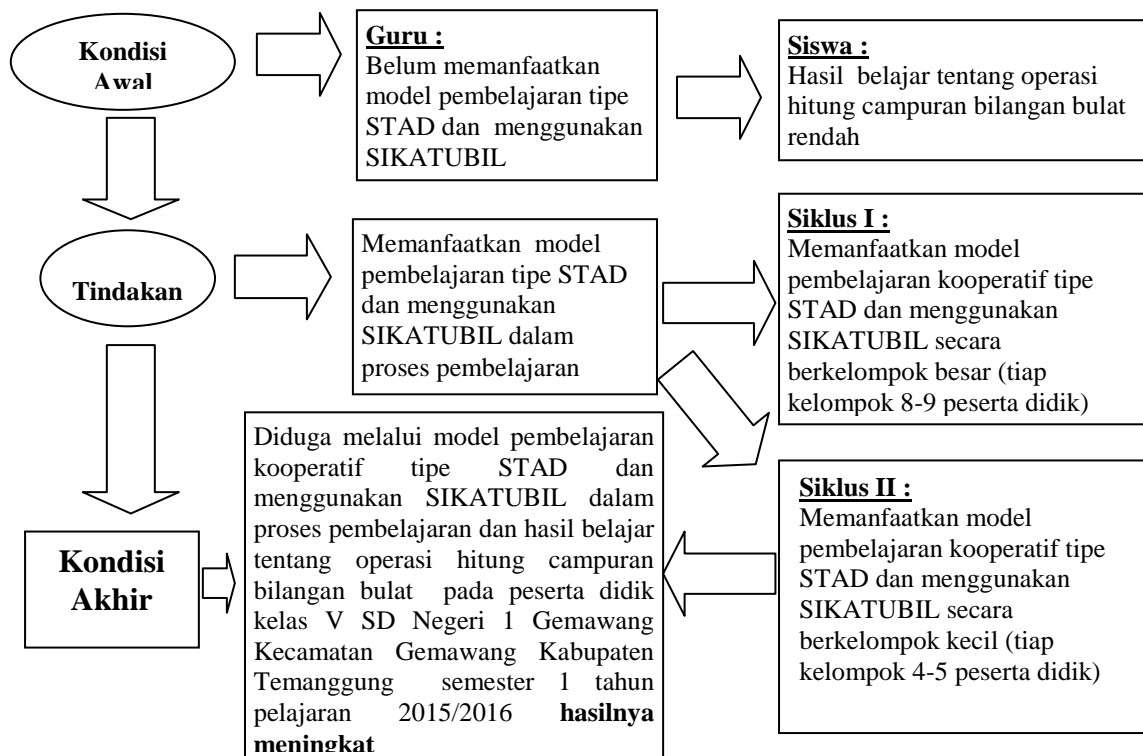


Gambar 3 Guru Membimbing Simulasi Kartu Bilangan



Gambar 4 Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya melalui SIKATUBIL

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dibaca pada gambar berikut ini



8. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir seperti uraian di atas, diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V SD

Negeri 1 Gemawang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.

2. Melalui media SIKATUBIL dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gemawang Kecamatan Gemawang Kabupaten

Temanggung semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Gemawang dengan jumlah 29 peserta didik. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Matematika tentang operasi hitung campuran bilangan bulat. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan Agustus sampai September tahun 2015, dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua jam (2 x 35 menit). Proses penelitian masing-masing meliputi empat tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Inti tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan II adalah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan SIKATUBIL. Bedanya, pada siklus I proses pembelajarannya dengan menggunakan SIKATUBIL dilakukan oleh 8-9 peserta didik, sedangkan pada siklus II dilakukan oleh 4-5 peserta didik.

Peubah dalam PTK ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kompetensi dasar tentang operasi hitung campuran bilangan bulat. Indikator dalam penelitian ini adalah nilai peserta didik pada tes di akhir siklus dan banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai 60. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah nilai ulangan, yaitu nilai ulangan pada setiap akhir siklus. Instrumen dalam PTK kali ini adalah soal-soal tes yang terdiri dari soal isian.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

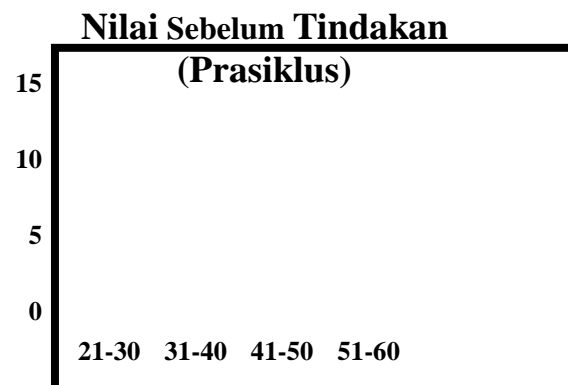
1. Sebelum Tindakan

Data nilai peserta didik yang diperoleh sebelum tindakan perbaikan diberikan, berdasarkan nilai hasil tugas pertama yang diberikan guru pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat, adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Nilai Peserta Didik Kondisi Awal

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	21 – 30	6	20,69%
2	31 – 40	11	37,93%
3	41 – 50	7	24,14%
4	51 – 60	5	17,24%
Jumlah		29	100%

Untuk lebih mempermudah membaca hasil penelitian, data tersebut oleh peneliti disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1 Grafik Nilai Sebelum Tindakan

Menurut grafik di atas diperoleh data bahwa nilai terendah peserta didik adalah 30 dicapai oleh 6 (20,69%) peserta didik, dan nilai tertinggi 60 dicapai oleh 5 (17,24%) peserta didik, dan nilai rata-rata peserta didik pada kondisi awal hanya 43,79.

2. Siklus I

Dari realita rendahnya nilai yang dicapai oleh peserta didik, untuk itulah diadakan perbaikan pembelajaran. Pada Siklus I guru

memberikan tindakan perbaikan pembelajaran materi operasi hitung campuran bilangan bulat, melalui pemanfaatan media SIKATUBIL dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Transaksi belajar terjadi di kelas, sehingga terjadi transaksi belajar yang multi arah. Tugas guru hanya memberikan referensi dan memfasilitasi yang akan dibutuhkan peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berikut uraian langkah-langkah kegiatan guru dan peserta didik yang dilaksanakan pada siklus I pembelajaran Matematika kelas V materi operasi hitung campuran bilangan bulat: a) Guru menjelaskan tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan, b) Guru membagi kelompok peserta didik, mengidentifikasi materi dilanjutkan dengan mempraktikkan SIKATUBIL, c) Guru memantau tiap kelompok dan memberi bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan, d) Peserta didik melaporkan hasil kerja kelompoknya, e) Guru dan peserta didik membahas hasil kerja kelompok, dengan mempraktikkan SIKATUBIL, f) Guru memajang hasil kerja kelompok di papan pajangan.

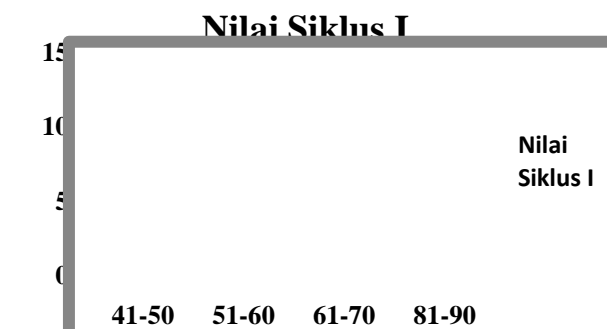
3. Nilai Hasil Perbaikan Siklus I

Dari tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I, peserta didik diberikan ulangan formatif dan hasilnya berupa data nilai sebagai berikut.

Tabel 2 Nilai Hasil Nilai Tes Matematika Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	41 – 50	13	44,83%
2	51 – 60	9	31,03%
3	61-70	6	20,69%
4	71-80	1	3,45%
Jumlah		29	100%

Untuk lebih mempermudah membaca hasil penelitian, data tersebut oleh peneliti disajikan dalam bentuk grafik nilai siklus 1.



Gambar 2 Grafik Nilai Hasil Tes Formatif Matematika Siklus I

Dari data nilai peserta didik pada grafik diperoleh informasi bahwa ada 13 (44,83%) peserta didik mendapatkan nilai 50. Namun peserta lain mengalami peningkatan. Pada prasiklus, peserta didik yang mendapat nilai 60 sebanyak 5 peserta didik, sedangkan pada siklus I jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 60 meningkat menjadi 9 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai 60 meningkat sebanyak 4 (13,79%) peserta didik. Pada siklus I yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 6 peserta didik dan yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 1 peserta didik dan terjadi peningkatan pada nilai rata-rata peserta didik yaitu dari rata-rata 43,79 meningkat menjadi 58,27.

4. Pengamatan Tindakan Siklus I

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil analisis pada siklus I beserta masukan dari pengamatan sejawat, dapat dikatakan bahwa 1) Peserta didik lebih tertarik, dan termotivasi untuk belajar dan bekerja kelompok menyelesaikan tugas, 2) Tanggapan peserta didik terhadap tindakan perbaikan yang diberikan bernilai positif, terbukti dari hasil ulangan yang meningkat dibandingkan hasil ulangan yang sebelumnya, 3) Peserta didik antusias, semangat dalam kegiatan belajar dan dapat menyelesaikan soal latihan materi operasi hitung campuran bilangan bulat, presentasi dan diskusi kelas terbuka, melatih keberanian dan percaya diri.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran menggunakan media SIKATUBIL dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dikemukakan bahwa peserta didik tertarik, lebih bersemangat dalam belajar dengan media SIKATUBIL, dan materi lebih mudah dipahami peserta didik. Adapun kelemahan pada siklus I antara lain 1) masih ada anggota kelompok tidak mampu berpendapat, diam saja, tetapi memperhatikan, 2) masih ditemui oleh guru di masing-masing kelompok, peserta didik asyik bicara, 3) masih ada yang sebagian belum tuntas.

5. Siklus II

Pada siklus ini dilaksanakan sesuai dengan materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Kegiatan Siklus II dengan memperhatikan masukan dan kekurangan pada

siklus I yang dituangkan ke dalam bentuk refleksi.

6. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berikut uraian langkah-langkah kegiatan guru dan peserta didik yang dilaksanakan pada siklus II pembelajaran Matematika kelas V materi operasi hitung campuran bilangan bulat. a) Guru menjelaskan tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan, b) Guru membagi kelompok peserta didik, mengidentifikasi materi dilanjutkan dengan mempraktikkan SIKATUBIL, c) Guru memantau tiap kelompok dan memberi bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan, d) Peserta didik melaporkan hasil kerja kelompoknya, e) Guru dan peserta didik membahas hasil kerja kelompok, dengan mempraktikkan SIKATUBIL, dan f) Guru memajang hasil kerja kelompok di papan pajangan.

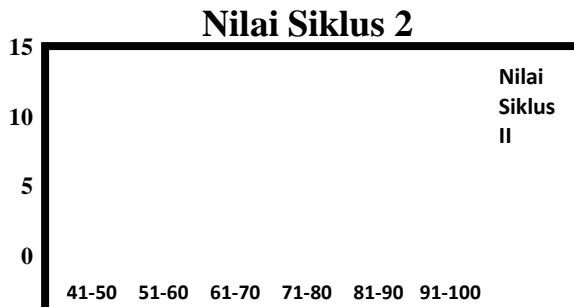
7. Nilai Hasil Perbaikan Siklus II

Dari perbaikan pembelajaran pada siklus II diperoleh data berupa nilai hasil tes formatif 2 sebagai berikut.

Tabel 3 Nilai Hasil Nilai Tes Matematika Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	41 – 50	1	3,45%
2	51 – 60	10	34,48%
3	61 – 70	9	31,03%
4	71 – 80	6	20,69%
5	81 – 90	1	3,45%
6	91 – 100	2	6,90%
Jumlah		29	100%

Dari data tersebut, selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik berikut ini.



Gambar 3 Grafik Nilai Hasil Tes Matematika Siklus II

Dari grafik nilai siklus II dapat diperoleh informasi pada siklus II, nilai terendah 50 dicapai 3,45%, dan nilai tertinggi 100 dicapai 6,90%. Modus nilai yang dicapai peserta didik 60 sebanyak 34,48%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan prestasi peserta didik.

8. Pengamatan Tindakan Siklus I

Berdasarkan pengamatan dalam teman sejawat dan hasil analisis peneliti dari hasil perbaikan Siklus II, dapat dikatakan bahwa peserta didik antusias, semangat dalam kegiatan belajar, dan dapat menyelesaikan soal latihan, presentasi, dan diskusi kelas terbuka, melatih keberanian dan percaya diri. Hasil ulangan yang meningkat dibandingkan hasil ulangan yang sebelumnya, serta ada kompetisi masing-masing kelompok untuk presentasi dan mempraktikkan SIKATUBIL.

9. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran menggunakan media SIKATUBIL dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar peserta didik telah tertarik dan terlibat dalam memperhatikan pembelajaran, lebih

bersemangat, dan antusias dalam belajar. Ada semacam kompetisi ketika mem-presentasikan tugas dan mempraktikkan SIKATUBIL, serta materi lebih mudah dipahami.

10. Analisis Hasil Penilaian Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan perkembangan hasil nilai peserta didik yang disajikan dalam grafik di atas dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari prestasi belajar peserta didik antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum dikenai tindakan, pada siklus I dan II. Pembelajaran dengan memanfaatkan media SIKATUBIL dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Matematika berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berikut dapat dibaca analisis peningkatan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung campuran bilangan bulat.

Tabel 4 Analisis Ketuntasan dari Prasiklus, Siklus I dan II

SIKLUS			Belum Tuntas	Tuntas	Peningkatan (%)
Pra	I	II			
√			24 (82,76%)	5 (17,24%)	-
	√		13 (44,83%)	16 (55,17%)	37,93%
		√	1 (3,45%)	28 (96,55%)	41,38%
Jumlah Peningkatan Tindakan					79,31%

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat ada peningkatan ketuntasan prestasi belajar peserta didik sebanyak 37,93% dari kondisi awal terhadap siklus I, dan terdapat peningkatan sebanyak 41,38% dari siklus I terhadap siklus II. Jika dilihat dari kondisi

awal terhadap siklus I dan II terdapat peningkatan sebanyak 79,31%.

Hasil ini memastikan bahwa ada pengaruh positif dalam pemanfaatan media SIKATUBIL dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Matematika, khususnya pada standar kompetensi melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah dengan perbandingan pada siklus I nilai rata-rata 58,27, siklus II nilai rata-rata 70,68 dan ketuntasan klasikal peserta didik telah mencapai 96,55%. Di atas target ketuntasan klasikal yang disepakati yakni 75%.

Pemanfaatan media SIKATUBIL dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Matematika yang dilakukan terkait materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Peserta didik penuh semangat melakukan kegiatan tahap demi tahap dalam pembelajaran. Dengan pemanfaatan media dan model pembelajaran yang tepat akan menarik perhatian peserta didik yang semula kurang memperhatikan menjadi lebih antusias.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan deskripsi latar belakang permasalahan hingga hasil penelitian, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut. 1) Prestasi belajar peserta didik dengan memanfaatkan media SIKATUBIL dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

dalam pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 1 Gemawang, lebih tinggi dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik setelah tindakan diberikan dalam ulangan yakni 58,27 pada siklus I dan 70,68 pada siklus II, peserta didik mampu mencapai tingkat ketuntasan sesuai dengan KKM 60 sebanyak 28 peserta didik, dan melampaui target ketuntasan klasikal yang ditentukan dan disepakati yakni 75%. 2) Ada pengaruh positif pembelajaran Matematika dengan memanfaatkan media SIKATUBIL dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap perubahan motivasi belajar peserta didik sehingga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik kelas V pada semester I SD Negeri 1 Gemawang. Hal ini ditemukan oleh adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dikenai tindakan perbaikan pembelajaran dengan prestasi belajar setelah dikenai tindakan perbaikan pembelajaran.

2. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, saran dari peneliti adalah guru supaya meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan kreativitas dalam pembelajaran di antaranya dengan teman sejawat.

Daftar Pustaka

- Hasan, Fuad. 1981. *Kamus Istilah Psikologi*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hudoyo, Herman.1997. *Matematika 1*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Ruseffendi, dkk. 1993. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Supriadi, Dedi. 1997. *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Jakarta : CV. Dwi Rama.
- Sutopo. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD pada Mata Pelajaran BahasaIndonesia*. Semarang : Jurnal Penelitian.
- Winkel, W.S. 1984. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.